

ABSTRAK

Kabupaten Semarang Sebagai wilayah yang terletak di persimpangan antara Kota Semarang, Kota Yogyakarta, dan Kota Solo; Kabupaten Semarang tidak lepas dari budaya perkotaan. Salah satunya dengan perkembangan toko swalayan yang menyediakan sistem pelayanan dan sistem transaksi modern. Selama satu dekade, jumlah minimarket di Indonesia tercatat meningkat 39% dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Peningkatan jumlah toko swalayan sangat pesat dibandingkan jumlah pasar rakyat di Kabupaten Semarang, tercatat jumlah toko swalayan bertumbuh dari 89 unit pada tahun 2013 menjadi 107 unit pada tahun 2020, sedangkan jumlah pasar rakyat tidak mengalami pertumbuhan dengan jumlah 33 unit sejak tahun 2013 hingga tahun 2022. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Semarang adalah dengan membuat regulasi PERDA Kab. Semarang No. 2 Tahun 2018 Tentang: Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan Dan Toko swalayan. Parameter spasial yang terdapat dalam peraturan ini yaitu sistem jaringan jalan, jarak terhadap pasar rakyat, luas lantai, luas parkir, dan kesesuaian terhadap RTRW. Dalam implementasi batas jarak antara toko swalayan dan pasar rakyat sesuai regulasi PERDA Kab. Semarang No.2 Tahun 2018, analisis spasial dilakukan dengan metode *Buffer* dan metode *OD Matrix*. secara anatomis *Buffer* merupakan sebetuk zona yang mengarah keluar dari sebuah obyek pemetaan apakah itu sebuah titik, garis, atau area (poligon). Sedangkan metode *OD Matrix* memungkinkan seseorang, untuk menemukan dan mengukur jalur-jalur yang paling efisien di sepanjang jaringan dari beberapa asal ke beberapa tujuan dengan memecahkan masalah matriks $M \times N$ dengan cepat. Visualisasi peta *webmap* digunakan untuk memudahkan pengguna peta dalam melihat dan menggunakan peta. Berdasarkan hasil penelitian 82 toko memenuhi aturan sistem jaringan jalan, 116 toko memenuhi aturan jarak toko terhadap pasar rakyat, 121 toko memenuhi aturan RTRW, 146 toko memenuhi aturan luas lantai, dan 143 toko memenuhi aturan luas parkir. Setelah dilakukan irisan parameter, toko swalayan yang memenuhi parameter peraturan yang berlaku berjumlah 58 toko.

Kata Kunci: Toko Swalayan, PERDA Kab. Semarang No.2 Tahun 2018, OD Matrix, Buffer, SIG

ABSTRACT

Semarang Regency As an area located at the crossroads between the City of Semarang, the City of Yogyakarta, and the City of Solo; Semarang Regency cannot be separated from urban culture. One of these urban culture is the development of convenience stores that provide service systems and modern transaction systems. For a decade, the number of minimarkets in Indonesia has increased by 39% from 2015 to 2020. The increase in the number of the convenience stores has been very rapid compared to the number of traditional markets in Semarang Regency, where the number of convenience stores has grown from 89 units in 2013 to 107 units in 2020. , while the number of traditional markets has not growth with a total of 33 units from 2013 to 2022. One of the efforts made by the regional government of Semarang Regency is to created a PERDA regulation for Kab. Semarang No. 2 of 2018 Concerning: Arrangement and Development of People's Markets, Shopping Centers and Convenience store. The spatial parameters contained in this regulation are the road network system, distance to the traditional market, floor area, parking area, and compliance with the Urban Planning. In implementing the distance limit between the Convenience store and the traditional market according to the Regional Regulation of the Regency. Semarang No.2 of 2018, spatial analysis was carried out using the Buffer method and the OD Matrix method. Anatomically Buffer is a form of zone that leads out from a mapping object whether it is a point, line, or area (polygon). Whereas the OD Matrix method allows one to find and measure the most efficient paths along the network from several origins to several destinations by solving the $M \times N$ matrix problem quickly. Webmap map visualization is used to make it easier for map users to view and use maps. Based on the results of the study, 82 stores complied with the rules of the road network system, 116 stores obey the rules for the distance between shops and the people's market, 121 stores obey the urban planning rules, 146 stores obey the floor area rules, and 143 stores obey the parking area rules. After parameter slices, supermarkets that meet the parameters of the applicable regulations are 58 stores.

Keywords: Convenience stores, PERDA Kab. Semarang No.2/2018, OD Matrix, Buffer, GIS